



**ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA KELAS VII
MTs MUHAMMADIYAH PADANG LAWEH
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S-1)
Jurusan Tadris Biologi*

Oleh:

SILVANNY MEISKA
NIM. 13 106 076

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018 M/ 1439 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Silvanny Meiska
Nim : 13 106 076
Tempat/Tanggal Lahir : Panningaban/ 23 Mei 1995
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA KELAS VII MTs MUIHAMMADIYAH PADANG LAWEH DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, September 2018

Saya yang menyatakan



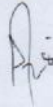
SILVANNY MEISKA
NIM. 13 106 076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **SILVANNY MEISKA**, NIM:13 106 076 jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul: **"ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA DI KELAS VII MTs MUHAMMADIYAH PADANG LAWEH PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk disidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Kuntum Khaira, M.Si
NIP. 19810318 200801 2 021

Batusangkar, Agustus 2018

Pembimbing II



Dwi Rini Kurnia Fitri, M.Si
NIP. 19820421 200801 2 029

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA KELAS VII MTs MUHAMMADIYAH PADANG LAWEH PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI", oleh Silvanny Meiska, NIM. 13 106 076, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 16 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Tadris (Pendidikan) Biologi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Kuntum Khaira, M.Si NIP. 19810318 200801 2 021	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2	Dwi Rini Kurnia Fitri, M.Si NIP. 19820421 200801 2 029	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II	
3	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd NIP. 19710526199503 1 001	Penguji I	
4	Rina Delfita, M.Si NIP. 19790815 200912 2 002	Penguji II	

Batusangkar, Agustus 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

SILVANNY MEISKA, NIM. 13 106 076, Judul Skripsi “**ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA DI KELAS VII MTs MUHAMMADIYAH PADANG LAWEH PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI**”, Jurusan Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2018.

Penelitian ini didasari oleh adanya siswa yang tidak mengetahui dan tidak memahami gaya belajar, gaya belajar siswa bermacam- macam dan juga mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki siswa, dalam strategi guru kurang mempertimbangkan gaya belajar/ karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik gaya belajar siswa yaitu gaya belajar divergen, gaya belajar asimilasi, gaya belajar konvergen dan gaya belajar akomodator.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh yang berjumlah 35 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Kemudian data yang dikumpulkan berupa data angket gaya belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa karakteristik gaya belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh yang sangat dominan adalah karakteristik gaya belajar konvergen dengan persentase 49% diikuti oleh karakteristik gaya belajar akomodator dengan persentase 34%, karakteristik gaya belajar asimilasi dengan persentase 11% dan karakteristik gaya belajar divergen dengan persentase 6%.

Kata kunci: Karakteristik, gaya belajar siswa, pembelajaran biologi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

BIODATA PENULIS

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

KATA PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... v

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Identifikasi Masalah..... 7
- C. Batasan Masalah..... 8
- D. Rumusan Masalah..... 8
- E. Tujuan Masalah..... 8
- F. Manfaat Penelitian 8
- G. Definisi Operasional..... 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Pembelajaran Biologi 11
- B. Gaya Belajar..... 13
- C. Penelitian Relevan 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Pengembangan Instrument.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.....	37
B. Pembahasan.....	38
C. Kendala penelitian.....	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	----

LAMPIRAN	49
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh	27
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Karakteristik Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Padang LawehPopulasi	28
Tabel3.3 Alternatif Jawaban dan Skoring Instrument	30
Tabel 3.4 Penilaian angket oleh validator	31
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas	34
Tabel 3.6 Klasifikasi Gaya Belajar	36
Tabel 4.1 Kecendrungan Gaya Belajar Siswa Kelas VII	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket.....	49
Lampiran 2 Angket Uji Coba.....	51
Lampiran 3 Lembaran Validasi Angket.....	57
Lampiran 4 Validitas Angket Uji Coba	63
Lampiran 5 Reliabilitas Angket Uji Coba.....	68
Lampiran 6 Angket Gaya Belajar	75
Lampiran 7 Hasil Penelitian Gaya Belajar.....	79
Lampiran 8 Skor Masing- masing Gaya Belajar.....	83
Lampiran 9 Surat Keterangan Dari Tempat Penelitian.....	91
Lampiran 10 Surat LP2M.....	92
Lampiran 11 Dokumentasi.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan merupakan upaya manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rulan, 2014, p.38).

Fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi yang dimiliki setiap manusia yang menjadi bawaan secara integral, stimulan, dan berkelanjutan. Manusia memiliki kemampuan melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang (Rulan, 2014, p.49).

Secara kongkret dalam bentuk perilaku sewaktu guru menyusun program mengajar. Guru harus bisa memilih isi dan metode serta strategi yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswanya. Masalahnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dilakukan menurut selera dan kemampuan guru. Guru

hanya menerapkan metode pembelajaran yang sama dari tahun ke tahun. Dalam proses pendidikan disekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran (Wina, 2006, p.87).

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak akan berakhir sejak manusia ada dan berkembang dimuka bumi sampai akhir zaman. Karena belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan manusia sampai keliang lahat. Hadis nabi menjelaskan bahwa proses belajar tidak hanya dibangku sekolah tetapi proses belajar berlangsung dimana saja dan kapan saja, tidak mengenal waktu dan tempat. Proses belajar merupakan sebuah kewajiban dan Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang menuntut ilmu. Allah SWT akan meninggikan derajat orang – orang yang beriman dan orang- orang yang menuntut ilmu sebagaimana dijelaskan oleh SWT dalam surat Al- Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَفْسَحُ فَاْفَسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا الْكُمِ قِيلَ إِذَاءَ اْمُنُوَالَّذِيْنَ يَتَأْتِيْهَا
 أُوتُوَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَاْمُنُوَالَّذِيْنَ اَللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا الْكُمِ اَللّٰهُ
 خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَللّٰهُ دَرَجَاتٍ اَلْعِلْمَ

Artinya: “ Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Allah mengangkat derajat orang- orang yang beriman yang mematuhi perintah, beberapa derajat diatas orang- orang yang tidak beriman.Selain itu Allah mengangkat derajat orang- orang yang beriman yang berilmu beberapa derajat tingginya daripada orang yang memiliki ilmu saja. Hal hasil orang- orang yang

dapat mengumpulkan iman dan ilmu, allah akan mengangkat orang-orang tersebut karena ilmunya.

Dari ayat diatas dijelaskan allah bahwa belajar adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi manusia. Dan belajar suatu tuntunan ilmu untuk dunia dan akhirat. Belajar menjadikan orang menuntut ilmu lebih bermanfaat, untuk hal ibadah saja seseorang harus mengetahui ilmu pengetahuan karena tanpa ilmu pengetahuan seseorang tidak akan mengetahui tata cara yang akan dilakukan dalam ibadah tersebut. Manusia tanpa memiliki ilmu pengetahuan akan menjadikan dia seseorang makhluk yang tersesat di akhirat dan juga di dunia. Belajar tidak hanya didapatkan dari bangku sekolah, belajar juga bisa didapatkan dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Manusia bisa belajar dari fenomena yang terjadi disekitarnya. Ini berarti belajar tidak hanya didapatkan dari proses membaca yang tersurat tapi juga bisa belajar dalam hal tersirat.

Setelah belajar diharapkan terjadinya perubahan pada manusia tersebut kearah yang lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh suyono dan hariyanto, bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Secara umum belajar dipahami sebagai perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin, 2003, p.68).

Perubahan perilaku siswa dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai dan sikap atau tingkah laku yang terpuji yang dimiliki siswa. Dalam hal ini slameto dalam Popi S dan Sohari S mengungkapkan enam kriteria perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu perubahan terjadi secara wajar, perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat

sementara, perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dari paparan diatas dapat dipahami, bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi yakin. Sehingga salah satu kriteria keberhasilan belajar diantaranya ditandai dengan terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Karena belajar suatu proses perubahan maka hal ini terkait dengan bagaimana terjadiya interaksi antara guru dan siswa yang baik, ini terlihat saat guru tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap siswa. Samping guru harus bersikap arif, bijaksana dan penuh kasih sayang sebagai landasan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, sikap serta budaya bahkan guru dituntut untuk senantiasa mengetahui karakteristik dari siswa, diantaranya yaitu latar belakang, sosial budaya dan fisik serta yang terpenting adalah psikologis anak tersebut.

Gaya belajar mengacu kepada carabelajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajarseseorang berasal dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif dan psikologis latarbelakang kehidupan, serta pengalaman pendidikan. Keanekaragaman Gaya belajarsiswa perlu diketahui pada awal diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Hal ini akan memudahkan bagi siswa untuk belajar maupun bagi seorang pengajar dalam proses pembelajaran. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan cepat dan tepat. Berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk itu siswa seharusnya bisa mengenali bagaimana gaya belajarnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran (Chania, 2016, p.2).

Keempat karakteristik tersebut serta gaya belajar siswa yang bersifat heterogen artinya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda meskipun berada dalam sekolah yang sama ataupun berada dalam kelas yang sama. Oleh karena itu guru harus mampu untuk memahami kondisi tersebut sehingga guru dituntut mempersiapkan serta menciptakan suasana yang kondusif pada proses interaksi yang terjadi dalam belajar dan mengajar. Proses mengajar tidak ditentukan oleh selera dari guru akan tetapi ditentukan oleh siswa itu sendiri baik belajar apa dan bagaimana cara mempelajari materi dalam pembelajaran, bukan hanya guru yang menentukan, akan tetapi juga siswanya. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri (Wina, 2006, p.99).

Seorang guru sebenarnya dituntut untuk mengetahui bagaimana gaya belajar masing-masing siswa tersebut, diantaranya ada gaya belajar divergen, gaya belajar asimilasi, gaya belajar konvergen, dan gaya belajar akomodator. Gaya belajar akan menentukan hasil belajar dari masing-masing siswa. Jika siswanya belajar sesuai dengan gayanya maka siswa akan merasa senang dengan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan atas 3 macam yaitu faktor internal (dari siswa itu sendiri), faktor eksternal (faktor luar dari siswa) dan faktor pendekatan belajar (Muhibbin, 2003, p.144).

Karakteristik yang menarik dimiliki siswa yaitu gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan sangat menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar baik sendiri maupun secara kelompok dengan teman sekolah. Menurut Hasrul gaya belajar suatu kombinasi dan bagaimana seseorang siswa menyerap dan mengatur serta mengelolah informasi. gaya belajar bukan hanya berupa aspek-aspek akan tetapi ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis, dan berkata tetapi juga mengenai pemrosesan informasi analitik, global atau otak kanan dan otak kiri. Aspek lain ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret) (Hasrul, 2009, p.2).

Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran. Dalam *merespon stimulus* atau informasi, ada siswa yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula siswa yang *merespon* informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Siswa yang mempunyai gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian siswa tersebut dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik (Karim, 2014, p.2).

Gaya belajar David Kolb merupakan salah satu model gaya belajar yang berdasarkan pada proses pengolahan informasi. David Kolb menegaskan bahwa orientasi seseorang dalam proses belajar dipengaruhi empat kecenderungan, yaitu *concrete experience (feeling)*, *reflective observation (watching)*, *abstract conceptualization (thinking)*, dan *active experimentation (doing)*. Keempat kecenderungan belajar tersebut bila dikombinasikan akan membentuk empat tipe gaya belajar yaitu gaya belajar *diverger*, *assimilator*, *converger*, dan *accommodator* (Ghufron dan Risnawati, 2012, p.2).

Gaya belajar divergen gaya belajar yang ditandai dengan karakteristik unggul dalam melihat situasi kongkret dari berbagai sudut pandang yang berbeda, melakukan pendekatan pada setiap situasi dengan mengamati dan bukan bertindak, menyukai tugas belajar untuk menghasilkan ide- ide, suka mengumpulkan berbagai informasi. Gaya belajar asimilasi gaya belajar yang ditandai dengan karakteristik unggul dalam memahami berbagai informasi serta merangkumnya secara logis, sigkat dan jelas, kurang perhatian pada orang lain, menyukai ide serta konsep yang abstrak, cenderung lebih teoritis. Gaya belajar konvergen gaya belajar yang ditandai dengan karakteristik unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori, memiliki kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, cenderung lebih menyukai tugas- tugas aplikatif. Gaya belajar akomodator gaya belajar yang ditandai dengan karakteristik unggul memiliki kemampuan belajar dari hasil pengalaman nyata yang dilakukan sendiri, suka membuat rencana serta

melibatkan diri dalam berbagai pengalaman baru, cenderung bertindak pada dorongan hati serta memecahkan suatu masalah dengan mempertimbangkan faktor manusia (Marinus, 2012, p.5).

Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil yang didapatkan. Pemanfaatan dari keempat gaya belajar tersebut memberikan pengaruh positif. Pengajar yang baik akan merencanakan dan menerapkan media yang tepat dan sesuai yang akan digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Secara umum gaya belajar suatu cara yang lebih disukai dan merasa nyaman dalam melakukan kegiatan baik berpikir, memproses, mengerti dalam suatu informasi serta untuk mengenai metode yang disukai yang lebih efektif bagi siswa (Liyusri, 2013, p.4).

Berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 22 September 2017 terlihat di MTs Muhammadiyah Padang Laweh bahwa dalam strategi guru kurang mempertimbangkan gaya belajar/ karakter siswa, siswahnya sekedar mengetahui dan tidak memahami gaya belajar atau cara belajar yang digunakan siswa, karena gaya belajar yang ada sangat bermacam- macam. Siswa tidak menggunakan cara atau teknik belajar yang tidak baik dan berdampak kurang baik terhadap hasil yang didapatkan siswa. Pada saat guru menerangkan pelajaran siswa itu cenderung tidak memperhatikan dan lebih sering berbicara dengan teman dan itu menjadi nilai negatif dalam proses belajar. Pada saat dilakukan observasi dan wawancara juga terlihat siswanya sangat menyukai tugas yang diberikan guru, suka merangkum informasi yang didapatkan pada saat pembelajaran, siswa menyukai tugas yang bersifat aplikatif dan sangat tertarik serta terampil dalam melakukan praktikum.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganalisis mengenai gaya belajar siswa pada pembelajaran biologi. Untuk itu penelitian ini dengan judul ***“Analisis Karakteristik Gaya Belajardi Kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh pada Pembelajaran Biologi.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dilakukan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak mengetahui dan tidak memahami gaya belajar
2. Gaya belajar bermacam- macam dari siswa tersebut juga mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki siswa tersebut.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini lebih menekankan pada karakteristik gaya belajar siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh dalam pembelajaran biologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran biologi di Kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik gaya belajar siswa pada pembelajaran biologi di Kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi siswa, memberikan pengalaman tentang variasi gaya belajar dalam pembelajaran biologi.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran biologi.

3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran biologi yang akan datang serta memberikan wawasan baru dalam ilmu pendidikan biologi bagi peneliti sebagai seorang calon guru biologi.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran dan rekomendasi kepada para pembaca untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian ini secara lebih luas dan mendalam.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih mudah dalam memahami dan terhindar dari salah pengertian terhadap judul, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul yaitu sebagai berikut

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis atau analisa dapat juga dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk mengamati secara rinci suatu kejadian atau benda dengan menguraikan komponen- komponen pembentuknya untuk dikaji lebih rinci.
2. Karakteristik adalah ciri atau kualitas atau sesuatu yang mencolok yang dimiliki oleh seseorang dalam diri yang sangat berbeda.
3. Gaya Belajar adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk belajar dan memahami suatu pelajaran. Gaya belajar cara – cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Tidak semua orang gaya belajar yang sama, sekalipun bila siswa bersekolah atau bahkan duduk dikelas yang sama. Namun berbeda dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah. Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa itu berbeda- beda. Gaya belajar siswa ada gaya belajar divergen, gaya belajar asimilasi, gaya belajar konvergen dan gaya belajar akomodator. Gaya belajar divergen merupakan suatu gaya belajar siswa yang mengandalkan perasaan dan pengamatan. Gaya

Assimilator merupakan suatu gaya belajar yang mengandalkan berpikir dan mengamati. Gaya konvergen merupakan gaya belajar siswa yang mengandalkan berfikir dan berbuat. Gaya Akomodator merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada perasaan dan tindakan.

4. Pembelajaran biologi adalah ilmu alam yang mempelajari tentang makhluk hidup atau kajian saintifik tentang kehidupan yang telah ditetapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Biologi

Pada dasarnya belajar suatu proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang baik lahiriah maupun bathiniah. Perubahan menuju kebaikan, dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan proses perubahan tersebut dilakukan secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya. perubahan tersebut terjadi karena adanya akumulasi pengalaman seseorang ketika melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Belajar adalah salah satu unsur utama dalam proses pendidikan formal di sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu dekat dengan apa yang disebut belajar ini. Seseorang yang telah belajar mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap, sehingga dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Belajar adalah usaha untuk mencari ilmu sehingga tercipta prestasi yang lebih baik lagi. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2011, p.9). Jadi, belajar merupakan suatu proses menguasai bahan pelajaran sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan terciptanya prestasi yang lebih cemerlang. Belajar akan bermanfaat dan bermakna jika siswa mengalami atau melakukan sendiri, serta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dan lingkungannya. upaya perubahan aspek lahiriah dan bathinia ini meliputi tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada

aspek kognitif potensi yang perlu dikembangkan adalah potensis berpikir para siswa dengan melatih siswa untuk memahami secara benar, menganalisis cepat serta mengevaluasi berbagai masalah yang ada disekitarnya. Pada aspek afektif siswa perlu dilatih untuk peka dengan kondisi lingkungan sekitar. Sedangkan pada aspek psikomotor siswa perlu dilatih untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan suatu aspek kegiatan yang kompleks, yang tidak bisa dijelaskan dengan sepenuhnya. Pembelajaran simpel merupakan sebagai suatu produk interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dari pengalaman ini dapat dijelaskan bahwa interaksi pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya mengalami komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target.

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen – komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan berbentuk kompetensi yang ditetapkan. Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan saling keterkaitan serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang terjadi. Ilmu pengetahuan alam termasuk bagian dari sains dalam arti luas atau dalam arti sempit bagian dari kehidupan manusia. Aktifitas sehari-hari manusia selalu bergelut dengan dunia sains baik dari sederhana menjadi yang lebih kompleks. Menyadari akan pentingnya pendidikan sains, telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sains disekolah (Mira, 2016, p. 3).

Biologi ialah ilmu alam tentang makhluk hidup atau kajian saintifik tentang kehidupan (Campbell, 2003, p.4). Biologi salah satu ilmu sains yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan membutuhkan pembelajaran yang bukan saja dari teori namun juga diiringi dengan diskusi yang dilakukan berkelompok yang dilakukan dalam kelas atau diluar kelas. Hal ini disebabkan karena biologi tidak bisa dengan

membaca dan menjelaskan saja namun ada kegiatan praktik sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagian siswa bisa menangkap pelajaran dengan baik karena membayangkan fenomena yang jelas dalam buku secara nyata. Namun sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran dan tidak bisa membayangkan dengan jelas. Hakikat biologi tidak hanya dari teori, hafalan, tetapi juga melibatkan siswa itu sendiri dalam berinteraksi dengan objek sehingga siswa lebih aktif (Mira, 2016, p.3).

Namun tidak seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian dari mereka lebih suka belajar dengan cara mendengarkan gurunya yang ceramah di depan kelas. Hal ini karena siswa tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk itu, siswa harus mengenali gaya belajar mereka sendiri agar lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Selain itu, guru harus mengetahui gaya belajar dari siswanya agar nanti gurunya bisa mempersiapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk siswanya agar mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan.

B. Gaya Belajar

Gaya belajar yang dimaksud suatu kecenderungan cara atau teknik seseorang untuk mempermudah dirinya memperoleh informasi dalam rangka melakukan perubahan yang lebih baik pada dirinya. Terdapat empat jenis gaya belajar berdasarkan teori Kolb yaitu: divergen, asimilasi, konvergen, akomodator.

1. Pengertian Belajar

Perbedaan pendapat tentang belajar disebabkan karena adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam. Banyak jenis kegiatan yang kebanyakan dapat disepakati sebagai perbuatan belajar misalnya meniru ucapan kalimat, mengumpulkan pembendaharaan kata, mengumpulkan fakta-fakta, menghitung dan mengerjakan soal-soal dan

sebagainya. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman (Wasty, 1998, p.103).

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Beberapa terminologi yang terkait dengan belajar yang seringkali menimbulkan keraguan dalam penggunaannya terutama dikalangan siswa atau mahasiswa yakni terminologi tentang mengajar, pembelajaran dan belajar. Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisikan serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

- a. Menurut Whittaker dalam Ngalim, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.
- b. Menurut Hilgard dan Bower dalam Ngalim, belajar adalah berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, keadaan-keadaan sesaat seseorang.
- c. Menurut Gagne dalam Ngalim, belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
- d. Menurut Morgan dalam Ngalim, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

- e. Menurut Witherington dalam Ngalim, belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian (Ngalim, 2006, p.84).

Beberapa ciri umum kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja.
- 2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
- 3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku (Aunurrahman, 2012, p.37).

2. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk belajar dan memahami suatu hal (pelajaran). Gaya belajar dari siswa bisa diamati dari kecerdasan majemuk yang mereka miliki dan setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing yang lebih dominan. Gaya belajar cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai kunci keberhasilan seseorang dalam belajar (Mira, 2016, p.3).

Gaya belajar kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika disadari bagaimana individu menyerap dan mengolah informasi, seseorang dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya individu itu sendiri (Nurhayati, 2013, p.8).

Perbedaan gaya belajar pada siswa merupakan sesuatu yang dapat menjelaskan perbedaan-perbedaan individu siswa dalam proses belajar

meskipun dalam kondisi dan proses pembelajaran yang sama. Guru yang mampu memahami gaya belajar siswanya akan mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang bermakna. Selain itu individu yang belajar dengan modalitas atau gaya belajarnya akan dapat mempercepat proses kognitif dalam belajar (Irham, 2014, p.98).

3. Macam- Macam Gaya Belajar

a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Gaya belajar visual (*visual learners*) yaitu gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Pendengaran yang baik saat berkomunikasi cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu.

Secara sederhana, metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar visual di antaranya: a) Gunakan simbol- simbol dalam memberikan konsep pada siswa. b) Dorong siswa untuk menguatkan konsepnya dengan menggunakan simbol/ warna. c) Gunakan salinan kunci yang dibagikan kepada siswa, selanjutnya siswa mendefinisikan dengan bahasanya sendiri. d) Gunakan gambar berwarna, grafik, table sebagai media pembelajaran (Hamzah, 2006, p. 181).

b. Gaya Belajar Auditory (*Auditory Learner*)

Gaya belajar *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengar untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar- benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau

pengetahuan. Artinya kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu.

Kesulitan- kesulitan belajar auditory antara lain: a) menggunakan tipe perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar didepan kelas untuk kemudian didengar kembali. b) wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Sedangkan pendekatan ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengar dan dipahami. c) melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar. Sementara pengajaran oleh guru yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa auditory, di antaranya: 1) Variasikan vokal saat memberikan penjelasan, 2) seperti intonasi, 3) volume suara ataupun kecepatannya (Hamzah, 2006, p. 182).

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu serta memberi informasi agar ia bisa mengingatnya dan lebih baik dalam kegiatan fisik serta lebih aktif serta belajar maksimal dalam suatu kondisi tertentu. Dengan kata lain kecenderungan masing masing individu untuk menggunakan perangsang atau alat indra tertentu untuk menyerap informasi dalam belajar, dimana disini dikhususkan pada indra penglihatan, indra pendengaran dan tindakan atau gerak dalam gaya belajar.

Kendala dalam gaya belajar kinestetik seperti anak cenderung tidak bisa diam. Siswa yang dengan gaya belajar seperti ini tidak dapat belajar di sekolah yang sistem pembelajaran dimana guru menjelaskan dan anak duduk diam. Siswa akan lebih cocok berkembang bila di sekolah dengan

sistem *active learning*, di mana anak banyak terlibat dalam proses belajar (Hamzah, 2006, p. 182).

Gaya Belajar Menurut Kolb Serta Karakteristik Yang Dimilikinya:

a. *Diverging* (Divergen)

Gaya belajar *divergen* merupakan suatu gaya belajarkombinasi pengalaman konkrit dan observasi reflektif. Pengalaman yang konkrit ini pengalaman yang mampu atau dapat dialami seseorang akan tetapi orang tersebut tidak memiliki kesadaran tentang hakikat dari peristiwa yang terjadi atau dialami. Individu dengan gaya belajar ini mampu melihat situasi konkrit dari beragam perspektif dan memiliki minat budaya yang sangat luas serta senang mengumpulkan informasi. Gaya belajar divergen ini siswa memiliki minat sosialnya tinggi, cenderung imajinatif, dan perasaannya amat peka. Dalam situasi belajar formal, ia lebih suka bekerja dalam kelompok dan menerima umpan balik yang bersifat personal. Ia mampu mendengar dengan pikiran yang terbuka. (Fuadjauhar, 2015, p.2).

Individu dengan gaya belajar divergen ini belajar melalui perasaan dengan menekankan segi-segi pengalaman konkret yang lebih mementingkan relasi yang lain. Individu pada gaya belajar ini cenderung suka terhadap hal-hal atau pengalaman-pengalaman yang baru dan ingin segera mengalaminya. Gaya belajar ini dimana individu tidak takut untuk mencoba, suka berkumpul dengan orang lain, berusaha keras memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan bertukar pikiran dengan teman-teman tetapi akan merasa bosan jika masalah tersebut membutuhkan waktu yang lama.

Gaya belajar divergen merupakan suatu gaya belajar siswa yang termasuk kedalam gaya belajar visual dimana gaya belajar ini menitik beratkan ketajaman. Penglihatan artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa mudah untuk memahaminya

(Hariyanto, 2012, p.149). Gaya belajar divergen ini misalnya siswa tersebut lebih suka diberikan tugas oleh gurunya dengan ide- ide yang bagus serta menarik dan mereka juga suka mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran mereka, sehingga pada saat pertemuan selanjutnya mereka sudah banyak mengetahui tentang materi yang bersangkutan tersebut.

b. *Assimilating* (Asimilasi)

Gaya belajar asimilasi merupakan suatu gaya belajar kombinasi konseptualisasi abstrak dan observasi reflektif. Gaya belajar asimilasi ini konseptual dimana mengembangkan teori, konsep, prosedur tentang sesuatu yang menjadi objek dan reflektif dimana mengembangkan pertanyaan bagaimana hal itu bisa terjadi dalam suatu proses pembelajaran. Gaya belajar asimilasi ini dimana individu terampil dalam mengolah banyak informasi serta menempatkannya ke dalam bentuk yang pasti dan logis. Kurang berfokus pada manusia, lebih berminat pada ide dan konsep abstrak. Secara umum, ia lebih mementingkan keunggulan logis sebuah teori daripada nilai praktisnya. Dalam situasi belajar formal, lebih suka membaca, mengajar, mengeksplorasi model analitis, dan memanfaatkan waktu untuk memikirkan berbagai hal secara mendalam.

Siswa dengan gaya belajar ini belajar melalui pengamatan, penekanannya mengamati sebelum menilai, menyimak suatu perkara dari berbagai perspektif dan selalu menyimak makna hal- hal yang diamati. Dalam proses belajar individu akan menggunakan pemikiran dan perasaan untuk membuat opini atau pendapat. Individu yang berada dalam gaya belajar ini melihat masalah dari berbagai perspektif, mengumpulkan sebanyak- banyaknya data yang berhubungan dengan permasalahan dari berbagai sumber sehingga terkadang terlihat suka menunda- nunda menyelesaikan suatu masalah, namun sebenarnya hati- hati sebelum membuat keputusan atau melakukan sebuah langkah. Melihat dan

mengamati perilaku orang lain serta berpikir tentang apa yang dilakukan saat ini harus minimal sama atau lebih baik dari apa yang dilakukan sebelumnya.

Gaya belajar asimilasi merupakan suatu gaya belajar siswa yang termasuk kedalam gaya belajar auditory dimana gaya belajar ini mengandalkan pada pendengar untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu (Hamzah, 2006, p. 181). Gaya belajar asimilasi ini misalnya seorang siswa merangkum suatu informasi dengan cara membuat rangkuman sesingkatnya agar siswa lebih mudah memahami dan mengerti informasi dalam pembelajaran tersebut.

c. *Converging* (Konvergen)

Gaya belajar konvergen merupakan suatu gaya belajar kombinasi konseptualisasi abstrak dan eksperimen aktif. Gaya belajar ini individu paling baik dalam menemukan kegunaan praktis dari ide dan teori. Ia mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara efektif. Gaya belajar ini lebih suka menangani masalah dan tugas-tugas teknis daripada isu sosial dan interpersonal. Dalam situasi belajar formal, ia cenderung melakukan eksperimen dengan ide baru, simulasi, dan aplikasi praktis (Fuadjauhar, 2015, p.2).

Individu belajar melalui pemikiran dan lebih fokus pada analisis logis dari ide-ide, merencanakan secara sistematis dan pemahaman intelektual dari situasi atau perkara-perkara yang dihadapi. Dalam proses belajar individu akan mengandalkan perencanaan sistematis serta mengembangkan teori serta ide untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dalam berpikir cenderung objektif dengan pendekatan yang analitis, pendekatan terhadap masalah dengan logika.

Gaya belajar konvergen merupakan suatu gaya belajar siswa yang termasuk kedalam gaya belajar visual dimana pada gaya belajar ini siswa melihat terlebih dahulu baru bertindak. Gaya belajar ini menjelaskan bahwa kita harus melihat terlebih dahulu buktinya kemudian baru mempercayainya. Gaya belajar ini juga memahami, mengetahui serta pemahaman yang cukup (Hamzah, 2006, p. 181). Gaya belajar konvergen ini misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan gurunya setelah pembelajaran dilaksanakan dan siswa tersebut mencari jawab dari tugas yang diberikan guru tersebut dengan memikirkan apa jawaban yang tepat untuk tugas tersebut dapat diselesaikan.

d. *Accommodating* (Akomodasi)

Merupakan suatu gaya belajar kombinasi pengalaman konkrit dan eksperimentasi aktif. Gaya belajar ini individu memiliki keunggulan untuk belajar dari pengalaman langsung. Ia sangat suka mengambil tindakan dan melibatkan diri dalam situasi baru yang menantang. Saat menghadapi persoalan, ia lebih mengandalkan pada informasi dari orang lain daripada analisis teknikalnya sendiri. Dalam situasi belajar formal, ia lebih suka bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas, menetapkan tujuan, melakukan kerja lapangan, serta menguji bermacam-macam pemecahan masalah (Fuadjauhar, 2015, p.2).

Individu belajar melalui tindakan, cenderung kuat dalam segi kemampuan melaksanakan tugas, berani mengambil resiko dan mempengaruhi orang lain lewat perbuatan. Dalam proses belajar, individu akan menghargai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan, pengaruh, pada orang lain dan prestasinya.

Gaya belajar akomodasi merupakan suatu gaya belajar siswa yang termasuk kedalam gaya belajar kinestetik dimana gaya belajar ini sangat baik dalam kegiatan fisik, lebih aktif serta belajar maksimal dalam suatu kondisi tertentu. Gaya belajar ini siswa juga lebih cocok berkembang bila

di sekolah dengan sistem *active learning*, di mana anak banyak terlibat dalam proses belajar (Hamzah, 2006, P. 182). Gaya belajar akomodasi ini misalnya pada proses pembelajaran seorang siswa melibatkan dirinya dalam diskusi pada materi tertentu dengan memahami materi, menjawab pertanyaan sesuai dengan yang diajukan oleh temanya dan saling berbagi informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung. Melakukan diskusi akan menggambarkan siswa itu aktif dalam pembelajaran tersebut.

4. Karakteristik Gaya Belajar Siswa

Karakteristik yang dimiliki setiap gaya belajar teori kolb adalah sebagai berikut:

a. *Diverger*

- 1) Unggul dalam melihat situasi konkret daribanyak sudut pandang berbeda.
- 2) Pendekatannya pada setiap situasi adalah mengamati dan bukan bertindak
- 3) Menyukai tugas belajar untuk menghasilkan ide-ide (*brainstorming*)
- 4) Meminati isu budaya dan suka sekali mengumpulkan berbagai informasi

b. *Assimillator*

- 1) Unggul dalam memahami berbagai sajian informasi serta merangkumnya dalam suatu format logis, singkat dan jelas.
- 2) Kurang perhatian pada orang lain
- 3) Lebih menyukai ide serta konsep yang abstrak.
- 4) Cenderung lebih teoritis.

c. *Converger*

- 1) Unggul dalam menemukan fungsi praktisdari berbagai ide dan teori.

- 2) Memiliki kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
- 3) Cenderung lebih menyukai tugas-tugas teknis (aplikatif) daripada masalah sosial atau hubungan antar pesona.

d. *Accomodator*

- 1) Unggul memiliki kemampuan belajar dari hasil pengalaman nyata yang dilakukannya sendiri.
- 2) Suka membuat rencana dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru dan menantang.
- 3) Cenderung bertindak berdasarkan intuisi/dorongan hati daripada berdasarkan analisis logis.
- 4) Memecahkan masalah dengan mempertimbangkan faktor manusia (kontribusi/makna informasi) (Marinus, 2012, p.5).

C. Penelitian Yang Relevan

Judul penelitian lainnya yang relevan dengan masalah penelitian yang diajukan

1. Sulistyninrum (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Diantara Siswa XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 Salaa Tahun Ajaran 2009/2010”, yang dilakukan pada 176 siswa kelas XI IPA dan IPS Negeri 1 Saala dengan menggunakan instrument KLSI untuk gaya belajar dan nilai matematika untuk prestasi belajar dengan menggunakan korelasi person product moment, diperoleh hasil analisis data yang ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar divergen, assimilator, konvergen, akomodator dengan prestasi matematika kelas IPA serta terdapat hubungan yang positif signifikan antara gaya belajar akomodator dengan prestasi belajar matematika pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Saala. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah membahas mengenai gaya belajar dengan menggunakan instrument KLSI, sedangkan perbedaannya peneliti meneliti pada mata pelajaran biologi.
2. Tarma (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa” penelitian ini dilakukan pada 43 orang mahasiswa terbagi ke dalam empat gaya belajar, yaitu: 10 orang (23,3%) dengan gaya belajar akomodator, 4 orang (9,3%) dengan gaya belajar kolaborator, 12 orang (27,9%) dengan gaya belajar diverger, dan 17 orang (39,5%) dengan gaya belajar konvergen. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah membahas gaya belajar sesuai dengan teori david kolb dengan 4 macam gaya belajar, sedangkan perbedaannya peneliti menganalisis karakteristik gaya belajar siswa sementara penelitian diatas membandingkan prestasi belajar dengan gaya belajar siswa.
3. Ariesta Kartika Sari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul” analisis karakteristik gaya belajar VAK mahasiswa pendidikan informatika angkatan

2014” Angket gaya belajar ini diisi oleh sebanyak 115 subjek penelitian yang berasal dari mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. Hasil analisis gaya belajar terhadap Mahasiswa Kelas A didominasi oleh gaya belajar Visual (53%), Kelas B didominasi gaya belajar Auditorial (35%), dan Kelas C didominasi gaya belajar didominasi Visual (29%). Secara keseluruhan, kecenderungan gaya belajar Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Informatika didominasi oleh tipe gaya belajar Visual sebesar 33%.Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama- sama menganalisis karakteristik gaya belajar siswa, sedangkan perbedaannya peneliti melakukan penelitian pada kelas VII MTs dalam pembelajaran biologi sementara penelitian diatas mengenai pembelajaran informatika.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan – persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal atau korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Artinya variabel yang diteliti bisa tunggal bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Zainal, 2011, p.54).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Darmawan, 2013, p.37) bahwa penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang digambarkan dengan bilangan atau angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian, kuasi- eksperimental, dan penelitian eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan angket untuk mengetahui karakteristik gaya belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah dalam pembelajaran biologi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Padang Laweh yang terletak di Jorong Padang Laweh Nagari Padang Laweh

Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2018 .

C. PopulasidanSampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Nanang, 2010, p.66). Populasi dibedakan antara populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target adalah sasaran pengamatan dan merupakan pilihan ideal yang akan digeneralisasikan oleh peneliti. Populasi terjangkau adalah populasi pilihan yang realistis ysng dapat digeneralisasi oleh peneliti (Juliansyah, 2011, p.150).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh yang terdiri dari 35 siswa, sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas A	15
2.	Kelas B	20
Total		35

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri- ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Nanang, 2010, p.66). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 35 orang.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Membuat Kisi-kisi Angket

Adapun matrik pengembangan instrument dari variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Karakteristik Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh

Variabel	Indikator	Sub indikator	Positif	Negatif
Karakteristik Gaya Belajar Siswa	Gaya Belajar Divergen	Pendekatan yang digunakan adalah mengamati dan bukan bertindak	1.2.5	-
		Cenderung lebih unggul dalam melihat situasi konkret dari banyak sudut pandang berbeda	3	
		Menyukai tugas belajar yang menuntunnya untuk mencurahkan berbagai ide- ide	4.8	
		Sangat suka mengumpulkan berbagai informasi	6	7
	Gaya Belajar Assimilasi	Kombinasi berpikir dan mengamati	9.14.16	15
		Unggul dalam memahami berbagai sajian informasi serta merangkumnya dalam suatu format logis, singkat dan jelas.	10	
		Kurang perhatian pada orang lain.		11
		Lebih menyukai ide serta konsep yang	12	

		abstrak.		
		Cenderung lebih teoritis.	13	
	Gaya Belajar Konvergen	Kombinasi berpikir dan berbuat.	21.22	17
		Unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori.	18	19
		Lebih menyukai hal yang bersifat aplikatif.	20	
		Mengintegrasikan pengamatan ke dalam teori.	23.24	
	Akomodator	Kombinasi perasaan dan tindak	25.28	29
		Unggul memiliki kemampuan belajar dari hasil pengamatan nyata yang dilakukannya sendiri.	30	
		Suka membuat rencana dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru dan menantang	26	31
		Cenderung bertindak berdasarkan dorongan hati daripada berdasarkan analisis logis.		27
		Mentransformasi ke dalam eksperimentasi aktif.	32	

(Marinus, 2012, p.5)

Instrument angket gaya belajar yang berisi pertanyaan- pertanyaan tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu analisis karakteristik gaya belajar

siswa dalam pembelajaran biologi di MTs Muhammadiyah Padang Laweh. Gaya belajar diukur menggunakan instrument kolb learning style inventory.

Instrument dipilih sudah mencakup semua kriteria. Gaya belajar model david kolb yang dipakai sebagai variabel dalam penelitian ini. Dalam hal ini saya menggunakan angket gaya belajar menurut teori david kolb. Pengisian angket menggunakan KLSI dengan range 1 sampai 4. Skala penelitian ini yang berisi empat tingkat referensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Alternatif Jawaban dan Skoring Instrument

No	Jawaban/ Persetujuan	Positif	Negatif
1	Sangat Sesuai	4	4
2	Sesuai	3	3
3	Agak Sesuai	2	2
4	Kurang Sesuai	1	1

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas instrumen adalah sejauh mana instrumen itu dapat diukur. Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa uji validitas yaitu:

a. Validitas Muka

Validitas muka merupakan validitas yang menggunakan kriteria yang sangat sederhana karena hanya melihat sisi muka atau tamoang dari instrument itu sendiri. Artinya jika suatu tes secara sepintas telah dianggap baik untuk mengungkapkan fenomena yang akan diukur, maka

tes tersebut sudah dapat dikatakan memenuhi syarat validitas permukaan (Zainal, 2011, p.246). Dalam penelitian ini angket karakteristik gaya belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh dalam pembelajaran biologi yang telah disusun dan diperiksa tampilannya dari instrumen tersebut oleh validator. Validasi dilakukan terlebih dahulu oleh dua orang dosen yaitu Roza Helmita, M. Si dan Diyyan Marneli, M. Pd dengan memberi lembar validasi. Lembaran angket sudah valid berdasarkan validator untuk lebih jelasnya dapat dilihat **Lampiran 2**.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah konsep yang terdapat diobservasi (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*). Validitas konstruk sering juga disebut validitas logis (*logical validity*). Validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut. Validitas konstruk banyak dikenal dan digunakan dalam tes-tes psikologis untuk mengukur gejala perilaku yang abstrak (Zainal, 2011, p.247).

Tabel 3.4 Penilaian angket oleh validator

No	Validator	Aspek Penilaian	Penilaian
1.	Diyyan Marneli, M.Pd	Format Angket a. memenuhi bentuk baku penulisan sebuah angket Bahasa yang digunakan a. Kebenaran tata bahasa b. Kesederhanaan struktur kalimat Butir pernyataan	Baik Baik

		a. Pernyataan angket mudah di pahami b. Pernyataan angket mudah diukur c. Kesesuaian butir pernyataan angket terhadap aspek yang dinilai	Baik Baik Baik Baik
2	Roza Helmita, M.Si	Format Angket b. memenuhi bentuk baku penulisan sebuah angket Bahasa yang digunakan c. Kebenaran tata bahasa d. Kesederhanaan struktur kalimat Butir pernyataan a. Pernyataan angket mudah di pahami b. Pernyataan angket mudah diukur c. Kesesuaian butir pernyataan angket terhadap aspek yang dinilai	Baik Baik Baik Baik Baik

c. Validitas empiris

Validitas empiris biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi. Hal ini disebabkan validitas empiris mencari hubungan antara skor instrumen dan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolak ukur di luar instrumen yang bersangkutan. Namun kriteria itu harus relevan dengan apa yang akan diukur. Validitas empiris disebut juga validitas yang dihubungkan dengan kriteria atau validitas statistik. Validitas empiris ada tiga macam validitas prediktif, validitas

kongkuren, validitas sejenis (Zainal, 2011, p.247). Instrument tersebut diuji coba kepada siswa sekolah lain sebanyak sampel 29 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n. (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n. \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Riduwan, 2010: 136)

Keterangan:

$r_{x,y}$: Koefisien korelasi X dan Y

N : Jumlah subjek/responden

X : Skor butir angket

Y : Skor total hasil

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antar skor X dan Y

Hasil pengukuran dengan menggunakan rumus tersebut selanjutnya diuji signifikansi, yaitu harga r hitung dikonsultasikan dengan r tabel *product momen* dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

“harga r hitung \geq r tabel berarti valid atau sebaliknya”

Setelah peneliti melakukan uji coba di SMP N 1 Atap kepada 29 orang siswa. Hasil yang telah diuji coba tersebut dilakukan uji validitas dengan menggunakan r tabel sebesar 0,367, maka butir pernyataan angket yang dapat dinyatakan valid sebanyak 22 pernyataan dimana r hitung yang didapatkan lebih besar daripada r tabel yang ditetapkan yaitu pernyataan : 1, 2, 4, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32. Sedangkan pernyataan yang tidak valid ada 10

pernyataan yaitu: 3, 5,6, 9, 12, 18, 19,20, 26, 27 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran 4**.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu alat ukur dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula. Reliabilitas angket didapatkan dari skor angket uji coba. Untuk menentukan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode belah dua atau *split-half method* dengan pembelahan jenis ganjil genap. Rumusnya yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{2 r_{11}}{1 + r_{11}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas penuh

r_{11} : Koefisien reliabilitas setengah Adapun interpretasi derajat reliabilitas

22

instrument ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
Antara 0,80-1,00	Sangat tinggi
Antara 0,60-0,799	Tinggi
Antara 0,40-0,599	Cukup
Antara 0,20-0,399	Rendah
Antara 0,00-0,199	Sangat rendah

(Riduwan, 2010, p.136).

Setelah dilakukan uji reliabelitas maka didapatkan hasil reliabelitas angket sebesar 0,899 dengan interpretasi sangat tinggi atau sangat kuat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran 5**.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, diantaranya adalah dengan angket, observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen (Widoyoko, 2014 p. 33).

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Juliansyah, 2011, p.139). Jenis angket atau kuesioner yang peneliti gunakan adalah angket tertutup. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada responden, dan responden hanya memilih satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan jadi, cara menjawab sudah diarahkan dan kemungkinan jawabannya juga sudah ditetapkan (Darmawan, 2013, p.159-160). Angket yang penulis susun berupa pernyataan yang berkaitan dengan karakteristik gaya belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui persentase karakteristik gaya belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai Persentase Karakteristik Gaya Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap gaya belajar maka persentase ditafsirkan dengan kalimat yang modifikasi dari buku (Purwanto, 1987, p.103).

Tabel 3.6 tafsiran tanggapan siswa terhadap gaya belajar

No	Range Persentase	Kriteria	Range Persentase	Kriteria
1	86%-100 %	Sangat Baik	86%-100 %	Sangat Dominan
2	76%-85%	Baik	76%-85%	Dominan
3	60%-75%	Cukup	60%-75%	Cukup Dominan
4	55%-59%	Kurang	55%-59%	Kurang Dominan
5	<54%	Kurang Sekali	<54%	Tidak Dominan

Setelah mencari persentase karakteristik gaya belajar siswa secara umum, selanjutnya adalah mencari persentase perbutir pernyataan. Skor dari hasil angket dihitung dengan statistik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2001: 43)

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Jumlah persentase angket akan dinyatakan kedalam bentuk interpretasi hasil penilaian. Kategori hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui karakteristik gaya belajar siswa di MTs Muhammadiyah Padang Laweh. Untuk lebih jelasnya, hasil pengolahan data persentase jawaban responden perbutir pernyataan dapat dilihat pada **lampiran 8**.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengungkapkan tentang karakteristik gaya belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh dalam pembelajaran biologi. Data mengenai karakteristik gaya belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh dalam pembelajaran biologi peneliti dapatkan melalui penyebaran angket pada siswa yang berjumlah 35 orang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa persentase gaya belajar tertinggi yang dimiliki siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh adalah gaya belajar konvergen diikuti oleh gaya belajar akomodator, gaya belajar asimilasi dan gaya belajar divergen.

Untuk lebih jelasnya persentase hasil gaya belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Gaya Belajar Siswa Kelas VII A

No	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Divergen (D)	2	6%
2	Assimilasi (As)	4	11%
3	Konvergen (K)	17	49%
4	Akomodator (Ak)	12	34%
Total		35	100,00%

B. Pembahasan

Gaya belajar sangat menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar baik sedang sendiri maupun secara kelompok dengan teman sekolah. Kecendrungan seseorang sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Pada kenyataannya berpengaruh terhadap hasil yang diperolehnya. Dalam realitas kehidupan sehari-hari ada orang yang mudah dengan cara mengamati suatu situasi atau keadaan, mudah memahami suatu informasi, mudah menemukan suatu ide dan ada juga yang mudah melakukan percobaan untuk mengetahui sesuatu yang baru dari yang dilakukannya.

Gaya belajar siswa terdiri dari gaya belajar divergen, gaya belajar asimilasi, gaya belajar konvergen dan gaya belajar akomodator yang masing-masing memiliki skor tertentu. Gaya belajar yang didapatkan masing-masing siswa kelas VII memiliki kecendrungan yang berbeda-beda. Gaya belajar yang sangat dominan dimiliki kelas VII adalah gaya belajar konvergen. Setelah gaya belajar konvergen diikuti oleh gaya belajar akomodator, gaya belajar asimilasi, gaya belajar divergen.

Pada kelas VII gaya belajar siswa yang sangat dominan yang dimiliki adalah gaya belajar konvergen dengan persentase kelas VII 49%. Gaya belajar konvergen ini terlihat pada saat guru memberikan tugas kepada siswa. Gaya belajar konvergen ini siswa sangat suka mendapatkan tugas tersebut. Guru memberikan tugas mengenai ekosistem tersebut kepada siswanya agar siswanya mencari jawaban tugas. Guru memberikan tugas sering secara individu dan lebih melihat usaha masing-masing siswa dalam mendapatkan jawaban tugas tersebut. Terkadang tugas yang diberikan guru mengenai ekosistem diberikan secara kelompok tidak semuanya siswa mencari jawaban dari tugas mengenai ekosistem malahan hanya bisa mengharapkan jawaban dari temanya yang rajin serta yang aktif dalam mengerjakan setiap tugas.

Siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai ekosistem ini akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dan juga mendapatkan berupa nilai

tambah yang akan nanti diberikan oleh gurunya. Siswa dengan gaya belajar ini juga memberikan respon terhadap suatu tugas mengenai adanya tantangan dalam menyelesaikan suatu persoalan tugas dalam pembelajaran ekosistem. Selain itu siswa yang menggunakan gaya belajar konvergen ini sangat baik dalam menemukan kegunaan dari ide dan teori. Hal ini terlihat saat siswa diberikan suatu contoh yang ada di lingkungan dan mengaitkan dengan teori yang ada. Teori yang ditemukan dengan penjelasan guru mengenai ekosistem menjadi lebih praktis baik ide atau teorinya.

Seseorang siswa yang memiliki banyak ide merupakan suatu keunggulan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran dan menjadi nilai positif setiap ide yang dimiliki siswa terutama mengenai materi yang bersangkutan pada saat berlangsungnya pembelajaran tersebut. Ide seseorang siswa akan diterima oleh teman dan guru dari siswa tersebut meskipun tidak tepat kaitannya dengan teori yang sedang berlangsung karena ide yang dimiliki setiap siswa memiliki pemikiran tersendiri. Selain itu gaya belajar konvergen ini siswanya cenderung melakukan eksperimen dengan ide baru. Hal ini terlihat saat siswa melakukan suatu percobaan mengenai ekosistem dengan mengelompokkan ekosistem yang berada di sekitar sekolah. Siswa melakukan eksperimen lebih paham dibandingkan dengan teori yang disampaikan dalam kelas. Kegiatan eksperimen suatu kegiatan yang membuat siswa lebih mengetahui mengenai eksperimen yang dilakukan dengan melihat secara langsung. Selain itu siswa konvergen melakukan eksperimen aktif hal ini terlihat pada saat melakukan praktikum ekosistem siswa terlihat lebih banyak yang aktif dibandingkan pada saat teori berlangsung di dalam kelas. Kegiatan eksperimen yang dilakukan terlihat siswa masing-masing memiliki kemampuan yang lebih tinggi (Fuadjauhar, 2015.p.2).

Gaya belajar siswa dengan persentase sangat dominan kedua yaitu gaya belajar akomodator. Pada kelas VII gaya akomodator dengan persentase 34%. Gaya belajar akomodator ini siswanya suka bekerja sama dengan orang lain. Hal ini terlihat ketika guru memberikan siswa tugas mengenai ekosistem. Siswa melakukan kerja

sama dengan mengadakan berupa diskusi. Bekerja sama dengan orang lain membuat diskusi lebih berjalan baik dan lancar karena dengan diskusi akan dapat suatu nilai keunggulan dalam suatu proses pembelajaran. Adanya diskusi guru dapat melihat siswa yang lebih aktif dan siswa yang tidak aktif. Selain itu cenderung kuat dalam kemampuan melaksanakan tugas. Hal ini terlihat ketika seorang guru selesai menjelaskan pembelajaran kepada siswa lalu memberikan tugas mengenai materi yang telah dijelaskan tersebut dengan harapan siswa sudah paham dengan yang dijelaskan oleh guru.

Siswa yang memiliki kecenderungan yang kuat mengenai tugas tersebut. Selain itu siswa belajar melalui tindakan. Hal ini terlihat ketika siswa bersikap aktif dalam kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Memberikan suatu respon dengan bersikap aktif akan membuat siswa menjadi suatu keunggulan dalam pembelajaran. Suka meminta pendapat kepada teman lain yang lebih paham. Hal ini terlihat pada saat melakukan diskusi dan hal tugas siswa yang tidak mengerti dan tidak paham akan menanyakan mengenai tugas dan materi yang disampaikan guru pada saat dalam kelas tersebut kepada teman yang paham. Terkadang yang disampaikan guru beda cara menerimanya oleh siswa melainkan lebih mudah siswa tersebut menerima dari temannya yang lebih paham tersebut. Selain itu gaya belajar ini siswa melibatkan dirinya dalam situasi baru. Hal ini terlihat pada saat siswa pertama kali melakukan pengamatan di lapangan karena sebelumnya siswa hanya mengetahui teori di dalam kelas dan belum mengetahui objek yang bersangkutan mengenai ekosistem diluar kelas. Dengan pengamatan akan muncul situasi baru atau keadaan baru yang sebelumnya belum terjadi. Situasi baru dengan cara yang berbeda yang dilakukan di dalam kelas serta teknik yang digunakannya. Selain itu siswa akan bertukar pikiran dengan orang-orang sekitarnya (guru atau teman) untuk memecahkan masalah. Hal ini terlihat suatu nilai positif bagi siswa dalam proses pembelajaran. (Fuadjauhar, 2015.p.2).

Gaya belajar siswa dengan persentase sangat dominan ketiga yaitu gayabelajar asimilasi. Pada kelas VII gaya asimilasi dengan persentase 11%. Gaya belajar asimilasi siswanya kurang berfokus pada siswa lain. Hal ini terlihat ketika siswa dalam kelas bersikap tidak mempedulikan teman yang lainnya. Siswa mementingkan dirinya sendiri dari pada temannya. Siswa dengan gaya belajar asimilasi ini lebih bersifat pribadi. Tidak berfokus pada manusia siswa lebih bersifat acuh tak acuh dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran siswa yang mementingkan dirinya sendiri dari pada temannya akan terlihat saat siswa dalam mendapat tugas dari gurunya. Siswa tersebut akan mengerjakan dengan sendiri dan tidak akan melihat dan tidak mementingkan temannya bisa menjawab tugas tersebut atau tidak. Selain itu siswa gaya belajar asimilasi ini memanfaatkan waktu untuk memikirkan berbagai hal secara mendalam. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan beberapa pertanyaan mengenai ekosistem dan siswa memanfaatkan waktu sebaik- baiknya dalam menjawab dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru tersebut. Siswa gaya belajar ini sangat memperhatikan waktu suatu hal yang penting bagi siswa tersebut. Memanfaatkan waktu baik dalam pengerjaan tugas ataupun dalam hal materi didalam kelas. Selain itu siswa terampil dalam mengelolah banyak informasi dan menempatkan dalam bentuk pasti.

Terlihat pada saat seorang siswa memberikan informasi dalam proses pembelajaran yang didupakannya melalui media atau sumber lain yang sebelumnya teman dari siswa tersebut tidak mengetahui. Memberikan suatu informasi yang bersifat yang pasti merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat dalam pengetahuan. Selain itu juga mengumpulkan data yang sebanyak- banyaknya mengenai permasalahan. Hal ini terlihat ketika siswa di suruh untuk mengelompokkan berbagai macam ekosistem yang ada di lingkungan sekitar dan dampak jika ekosistem tersebut rusak oleh tangan manusia. Mengumpulkan bisa juga didapatkan saat kegiatan lapangan dengan mengumpulkan data mengenai ekosistem misalnya pengelompokan dari ekosistem serta yang ekosistem yang

terdapat sekitar siswa tersebut mengamati sesuai dengan teori yang dipelajari didalam kelas tersebut (Fuadjauhar, 2015.p.2).

Gaya belajar siswa dengan persentase sangat dominan keempat yaitu gaya belajar divergen. Pada kelas A gaya divergen dengan persentase 6% .Gaya belajar divergen ini siswa suka belajar secara kelompok. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan pengamatan mengenai ekosistem siswa saling bekerja sama atau berkelompok menyelesaikan pengamatan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan secara berkelompok agar siswa satu sama lain mengenai hasil dari pengamatan yang dilakukan karena tidak semua siswa bisa memahami pengamatan yang dilakukan tersebut.

Siswa divergen ini suka belajar secara kelompok juga terlihat saat materi berlangsung di dalam kelas bukan pada saat siswa berkelompok mengenai pengamatan saja juga melainkan mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan.Selain itu pendekatan mengamati dan bukan bertindak.Terlihat saat melakukan kegiatan dilapangan mengenai macam- macam ekosistem yang berada dilingkungan sekitar tempat siswa melakukan pengamatan.Siswa dominan dalam hal mengamati di bandingkan melakukan suatu tindakan pada saat berlangsungnya pembelajaran.Misalnya yang terdapat dilapangan berupa rumputan, hewan- hewan kecil dan lainnya.

Mengamati melihat secara langsung mengenai bahasan teori tetentu dengan terjun ke lapangan atau lingkungan.Selain itu senang mengumpulkan informasi.Hal ini terlihat saat melakukan pengamatan, siswa mendapatkan informasi bahwa banyak ekosistem yang terdapat pada lapangan tempat pengamatan dilakukan.Pengamatan yang dilakukan memberikan informasi bahwa terdapat dilingkungan banyak ekosistem yang bertahan hidup.Selain itu suka terhadap hal yang baru.Hal ini terlihat ketika kegiatan dilapangan siswa yang awalnya dalam kelas tidak mengetahui ekosistem yang terdapat disekitar lingkungan sekolah dan setelah di lapangan siswa tersebut mengetahui dan itu merupakan suatu hal yang baru bagi siswa tersebut (Fuadjauhar, 2015.p.2).

C. Kendala Yang Dihadapi

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti menemui berbagai macam kendala di lapangan. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terikat oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya meneliti sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti tidak terlepas dari pengetahuan oleh karena itu peneliti perlu menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisis karakteristik gaya belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Padang Laweh dalam pembelajaran biologi dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik gaya belajar siswa kelas VII yang sangat dominan adalah karakteristik gaya belajar konvergen dengan persentase 49%. Selanjutnya diikuti oleh karakteristik gaya belajar akomodator dengan persentase 34%, karakteristik gaya belajar asimilasi dengan persentase 11% dan karakteristik gaya belajar divergen dengan persentase 6%.

B. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik gaya belajar siswa akan sangat mempengaruhi beberapa hal terutama dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tersebut. Diakhir penelitian ini, peneliti memberikan saran akan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya harus memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga kegiatan belajar mengajarnya tidak monoton, karena dengan mengenali gaya belajar masing-masing siswa tersebut akan belajar lebih giat, maka akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu mengenali gaya belajar masing karena dengan mengenali gaya belajar tersebut mereka akan dapat mengetahui cara yang sesuai dalam menyerap pelajaran serta membuat belajar itu lebih mudah, efektif dan menyenangkan. Dengan terwujudnya hal tersebut siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar mereka.
3. Bagi sekolah, sebaiknya dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam merencanakan program sekolah yang berkenaan dengan hasil belajar.

Maka sebaliknya dapat dilakukan dengan memberikan motivasi terhadap siswa agar mengenali gaya belajar masing- masing guna meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya lebih bisa mencari variabel-variabel lain. Sehingga penelitian yang selanjutnya akan bisa lebih dikembangkan lagi dan bisa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, karim.2014.Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika.*Jurnal Jurnal Formatif* 4(3): 188-195, 2014 ISSN: 2088-351X
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan* Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Arifin, zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Campbell, dkk.2003.*Biologi Edisi Ke Lima Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Chania, dkk.2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada PembelajaranBiologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek* 8(1):77-84
- Darmawan, deni.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fuad jauhar. 2015.*Gaya Belajar Kolb dan Percepatan Belajar*. Institut Agama Islam Tribakti Kediri.ISBN: 978-979-796-324-8
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini 2012.*Gaya Belajar: KajianTeoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah. 2006.*Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Hariyanto dan suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Hartati, Lenny. Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika.*Jurnal Formatif*. 2088-351X, No.3:224- 235).
- Hasrul. 2009. Pemahaman Tentang Gaya Belajar . *Jurnal Medtek*. Vol.1 No.2 :1-9

- Irham, muhammad.2014.*Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*.Jogjakarta:: Ar-ruzz media.
- Liyusri dan Julaga Situmorang.2013.Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi.*Jurnal Teknologi Pendidikan , Vol .7 No.1:1-10*
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Nanang, matono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noor, juliyanisyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia group.
- Purwanto,ngalim. 2007.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan.(2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung:Alfabeta
- Sanjaya, wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Merdia Group.
- Sari ariesta kartika.2014. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika, (Online).*Jurnal Ilmiah Edutic, Volume 1 Nomor 1, Nopember 2014Hlm 6 Issn:2407-4489. (20 Februari 2017)*.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Surna, Nyoman. 2015. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tandiayuk marinus barra'.2012. *Implementasi Gaya Belajar Model Kolb Dalam Lc5e Untuk MemaksimalkanPembelajaran Luas Segitiga Heron Di Kelas VIII A Smpn 19 Palu*.*Jurnal DIKDAS*
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *TeknikPenyusunanInstrumenPenelitian*. Yogyakarta: PustakaBelajar.

Wulan, mira.dkk. 2016. *Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Jambi*. Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi.

